

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, dimuat kesimpulan dan rekomendasi yang disusun berdasarkan kondisi di wilayah objek yang diteliti. Karena itu, kesimpulan dan rekomendasi yang disusun bersifat aplikatif apabila ada kasus-kasus sejenis dengan faktor-faktor yang sama.

A. Kesimpulan

1. Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah secara umum mempunyai kemampuan yang sangat kuat dalam membangun karakter peserta didik menuju tujuan yang telah dijabarkan dalam kurikulum, yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islam dalam komunitas sekolah sesuai Al Quran dan As Sunnah. Pembelajaran ini pun, menumbuhkan dan mengembangkan anak melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang ke-Islaman sehingga menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa.
2. Implementasi pembelajaran sejarah gerak nasional Muhammadiyah dalam menggalan nilai-nilai nasionalisme, diperlukan perencanaan yang matang dan kreatifitas guru yang mumpuni. Kemampuan guru dalam menjabarkan tujuan yang dijabarkan dalam kurikulum ke dalam deskripsi operasional di dalam silabus dan RPP, sangat mempengaruhi implementasi pembelajaran sejarah gerak nasional Muhammadiyah.

mmadiyah. Karakter dan kepribadian guru yang berwawasan luas dan tidak fanatik akan satufahaman atau aliran agama, akan sangat berpengaruh besar terhadap penerapan nilai-nilai nasionalisme pada diri peserta didik.

3. Proses Transmisi/Pewarisan Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Gerakan Nasional Kemuhammadiyah, diperlukan oleh peserta didik, mengingat karakteristik mereka yang beragam dilihat dari latar belakang faham keagamaan yang dimiliki peserta didik maupun keluarga peserta didik.

Pembelajaran sejarah kemuhammadiyah berkarakter nilai-nilai nasionalisme pun, berfungsi untuk menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahkan secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al Quran dan As Sunnah. Melalui pemahaman gerakan, organisasi, dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam diri peserta didik dimaksudkan agar dapat menjadi kader Muhammadiyah yang merupakan pelopor, pelangsun, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah. Pembelajaran sejarah kemuhammadiyah berkarakter nilai-nilai nasionalisme memiliki arti penting bagi peserta didik, baik di lingkungan keluarga, Hizbul Wathan, atau lingkungan lain yang mendukung terciptanya pendidikan kebangsaan peserta didik.

4. Hasil pembelajaran sejarah gerak nasional kemuhammadiyah telah memberikan hasil yang optimal. Guru dalam mengimplementasikan materi pembelajaran telah memiliki kemampuan yang didasari oleh nilai-nilai nasionalisme, seperti mengembangkan jiwa pembaharuan dan tak kenal menyerah saat menerapkan metode pembelajaran diskusi, mengembangkan sikap tenggang

rasa saat mengahapiperilaku peserta didik dalam pembelajaran, mengembangkansikap *menghargai jasa-jasa pahlawan* dengan menjadikantokoh-tokoh pejuang Muhammadiyah sebagai sosok yang patut diteladani dalam mengembangkannilai-nilai nasionalisme. Pembelajaran ini, berfungsi agar siswa memiliki sikap *cintatanah air* seperti yang tercermindalamdiritokoh-tokoh pejuang yang diajarkan guru.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perlumemberikan pengakuan secara yuridis formal tentang keberadaan pelajaran Pendidikan Muhammadiyah, terutama dalam sistem *Daftar Pokok Pendidikan* (data pokok pendidikan). Hal ini, dirasakansangat perlumengingatmuatan lokal Pendidikan Muhammadiyah diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di lingkungan Muhammadiyah secara nasional. Pengakuan ini, padagilirannya akan berkontribusi pada eksistensi profesionalisme dan kesejahteraan guru. Selain itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab mengakomodir seluruh potensi khusus dalam dunia pendidikan, baik muatan lokal yang bersifat ke daerah maupun muatan khusus yang dikembangkan organisasi sosial kemasyarakatan yang mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah yang diselenggarakan organisasi Muhammadiyah, perlulegitimasilebih tinggidan akuntabel dari pemerintah, karena muatan khusus yang diusung oleh Muhammadiyah memiliki potensi besar dalam membangun jatidiri peserta didik yang berkarakter Islam dan integritas kebangsaan yang tinggi.

2. Bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Pendidikan Kemuhammadiyah yang sarat dengan materi sejarah Muhammadiyah, perlu dukungan dan perhatian serius, terutama dalam dukungan sarana dan prasarana pembelajaran, mulai dari ruang belajar yang representatif, sumber belajar yang memadai seperti buku sumber, laboratorium mata kuliah sejarah Muhammadiyah, dan perpustakaan sekolah. Dan yang tidak kalah penting, Majelis Dikdas Muhammadiyah hendaknya melakukan revisi terhadap struktur kurikulum, terutama dalam hal jumlah lokasi pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dari 1 jam pelajaran menjadi 2 jam pelajaran.
3. Bagi Sekolah. Pengelolaan sekolah Muhammadiyah harus dikembangkan dengan manajemen berbasis sekolah. Hal itu sangat penting agar pengembangan program sekolah yang secara khusus dikembangkan oleh Muhammadiyah, dapat ditingkatkan kualitasnya.
4. Bagi Guru, Dalam kaitan dengan pengembangan Pendidikan Kemuhammadiyah, guru dapat mengembangkan profesionalisme dan kompetensinya melalui program pelatihan guru di bidang kurikulum, pedagogik dan profesionalisme. Pelatihan guru pun dapat dikembangkan dalam hal wawasan keagamaan dan kebangsaan, karena peserta didik yang dihadapinya mempunyai latar belakang yang majemuk secara faham/aliran agama Islam, etnis, dan budaya.
5. Bagi Peserta Didik. Pengembangan diri peserta didik harus ditingkatkan melalui program-program ekstrakurikuler yang menunjang terciptanya lingkungan pendidikan yang berwawasan kebangsaan. Kegiatan Hizbul Wathan, IPM

(Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan organisasi kepemimpinan lainnya, merupakan lingkungan pendidikan yang berkontribusi besar bagi terciptanya iklim kebangsaan.

6. Bagi peneliti tindak lanjut.

Perlu adapenelitian tindak lanjut dalam penelitian pembelajaran sejarah gerakan nasional kemuhammadiyah, karena dari hasil peneliti diketahui bahwa penggali nilai-nilai nasionalisme baru ditemukan padarajah pengetahuan, sementara rancangan aplikasi (penerapan) dalam bentuk aksibelum ditemukan. Selain itu, materi-materi yang terkandung dalam mata pelajaran muatan khusus Pendidikan kemuhammadiyah, banyak mengandung peristiwa-peristiwa kesejarahan yang berhubungan dengan Muhammadiyah ataupun peran Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dan perlu pengkaji dan pengembangan lebih mendalam.